



MEMBUMIKAN PANCASILA DI ERA DISRUPSI

EARTHING PANCASILA IN THE ERA OF DISRUPTION

Misrina^{1*}, Wahyudin Noe²,

^{1*2} Universitas Khairun, Kota Ternate

^{1*}misrina@unkhair.ac.id, Wahyudinnoe@unkhair.ac.id

Article History:

Received: October 18th, 2024

Revised: December 10th, 2024

Published: December 12th, 2024

Abstract: *Digitalization and technological advances in the era of disruption are changing the lives of Indonesian people. However, the impact of using digital technology can damage the nation's mentality because smartphone use cannot be controlled. Various negative things happen such as immoral acts, hate speech, and drug trafficking on the Internet. This situation creates problems in society. Therefore, service activities in the form of activities with the theme "Consolidating Pancasila Values in a Time of Disruption" can instill Pancasila among the community. This dialogue activity was carried out using a discussion method consisting of three stages: preparation, implementation, and monitoring and evaluation. The results show that: 1) Digital technology can develop active citizenship. 2) Pancasila as a national way of life to eliminate the negative impacts of digital technology.*

Keywords: *Pancasila Value, Era Disruption, Digital Technologi*

Abstrak

Digitalisasi dan kemajuan teknologi di era disrupsi merubah kehidupan masyarakat Indonesia. Namun dampak dari pemanfaatan teknologi digital dapat merusak mental bangsa karena penggunaan smartphone yang tidak dapat dikendalikan. Berbagai hal negative terjadi seperti perbuatan asusila, ujaran kebencian, dan peredaran narkoba di Internet. Situasi ini menimbulkan masalah dalam masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian berupa kegiatan bertema "Pemantapan Nilai-Nilai Pancasila di Masa Disrupsi" dapat menanamkan Pancasila di kalangan masyarakat. Kegiatan dialog ini dilakukan dengan metode diskusi terdiri dari tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan pemantauan dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa: 1) Teknologi digital dapat mengembangkan kewarganegaraan yang aktif. 2) Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa untuk menghilangkan dampak negatif dari teknologi digital.

Kata Kunci: Nilai Pancasila, era disrupsi, teknologi digital

PENDAHULUAN

Warga negara Indonesia telah berada di era revolusi industri 4.0 dimana kemajuan informasi dan teknologi yang semakin pesat dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dimana warga negara harus mampu beradaptasi lebih cepat dengan kondisi tersebut. Sejalan itu, warga negara berada dalam era disrupsi yang ditandai kemajuan teknologi digital, komunikasi dan informasi,

seperti *smartphone*, laptop, televisi pintar, tablet, dsb. Berbagai alat teknologi ini dapat membantu warga negara dalam beraktifitas sehari-hari di bidang pendidikan, komunikasi, periklanan, pengarsipan maupun hiburan. Perkembangan teknologi digital sangat ditentukan oleh kualitas SDM yang secara tidak langsung berkaitan dengan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan instrumen penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI 1945) sehingga melahirkan warga negara yang unggul dan bermartabat.

Namun di sisi lain, teknologi digital dapat bermakna negatif dimana mengantarkan perilaku warga negara menjadi buruk akibat tidak mampu memfilter penggunaan teknologi digital, seperti modus penipuan, ujaran kebencian, transaksi narkoba, seks bebas, hingga terorisme. Dalam istilah A.R. Tilaar (1998) bahwa “era disrupsi telah mendatangkan tantangan bagi seluruh manusia sebagai proses dari globalisasi”. Berbagai perilaku buruk tersebut telah merusak karakter warga negara, khususnya warga negara muda yang sedang mencari proses pencarian jati diri. Kondisi demikian perlu mendapat perhatian serius dari *stakeholder* antara lain: orang tua, pemerintah, guru, pemerhati pendidikan/LSM, media massa, serta akademisi kampus guna menyelesaikan masalah tersebut. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus dan tidak diatasi secara serius maka makin banyak generasi muda yang akan terperosok ke dalam perilaku buruk.

Upaya mengatasinya dengan cara penguatan nilai-nilai Pancasila di kalangan masyarakat melalui pendidikan formal, non-formal, maupun informal. Penguatan nilai-nilai Pancasila tidak sekedar dihafal, melainkan dapat dipahami dan dimaknai serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, warga negara harus mengembangkan kompetensinya baik meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang menghasilkan warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*).

Berangkat dari penjelasan di atas, maka dosen Prodi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Khairun telah memberikan pandangannya pada dialog ilmiah yang diselenggarakan oleh RRI Pro 4 Ternate sebagai media verifikator informasi dan media rujukan informasi bagi masyarakat terkait mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan *Bacarita Pagi* dengan tema “*Membumikan Nilai-nilai Pancasila di Era Disrupsi*” sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan kegiatan ini Untuk membekali warga negara agar memahami dan menyadari pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa (*way of life*) guna membangun kesadaran dan keadaban kewarganegaraan (*civic awareness and virtues*), membangun masa depan warga negara yang cerah, serta karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Selain itu, untuk menjalin kerja sama yang baik dengan pihak RRI Ternate sebagai wujud implementasi MBKM dan pencapaian IKU Program Studi PPKn FKIP Unkhair.

Adapun manfaatnya dalam melaksanakan kegiatan dialog ini, yaitu sebagai berikut:

1. Terbentuknya pemahaman dan kesadaran warga negara dalam memahami nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi era disrupsi menuju *smart and good citizen*.
2. Terjalannya kerja sama yang intensif antar dosen Prodi PPKn FKIP Unkhair dan RRI Ternate.

METODE

Jenis kegiatan yaitu sosialisasi dalam bentuk kegiatan dialog ilmiah seputar membumikan

nilai-nilai Pancasila di era disrupsi. Kegiatan ini dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter warga negara sehingga harapan kedepan akan terbentuk warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*).

A. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 tahapan, diantaranya persiapan, pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan
 - a. Penyusunan program dialog agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana, teratur dan terarah. Kegiatan ini bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*).
 - b. Penyusunan materi. Materi yang dimaksud adalah materi yang berkaitan dengan tema yang telah ditetapkan
 - c. Koordinasi Lapangan. Koordinasi lapangan ini akan dilakukan oleh Tim pelaksana (tim IT).
2. Tahap Pelaksanaan
Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam bentuk dialog ilmiah yang bernama Bacarita Pagi. Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak secara bersama-sama dalam memberikan suatu pandangan mengenai topik yang telah ditetapkan serta dipandu oleh seorang moderator.
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dan evaluasi dilakukan secara intensif oleh Tim pelaksana (IT) selama berlangsungnya kegiatan. Monitoring dilakukan agar kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan evaluasi diberikan dalam bentuk *G-Form* yang linknya dibagikan kepada peserta dialog. Kemudian hasil evaluasi tersebut diserahkan kepada pengelola RRI Pro 4 Ternate.

HASIL

Kegiatan dialog ilmiah ini dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2024. Narasumber berjumlah 2 orang, antara lain: 1) Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd., dan 2) Dr. Misrina, S.IP., M.A. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan beberapa hal, antara lain:

1. Teknologi digital di era disrupsi diposisikan untuk mengembangkan aktifitas positif warga negara;
2. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa (*way of life*) untuk memfilter ekses negatif dari teknologi digital
3. Pendidikan membentuk dimensi utuh bagi pribadi warganegara.

PEMBAHASAN

Masyarakat di era revolusi industri 4.0 sangat erat interaksinya dengan teknologi digital yang telah berdampak pada setiap aktifitas belajar, bekerja, maupun berinteraksi dengan orang lain. Menurut Skare & Soriano (2021) bahwa "*digital technology was the primary force behind industry 4.0, guiding economic development in the 21st century*". Hasil teknologi digital seperti *smartphone*, laptop, televisi pintar, tablet, dsb menjadi alat bantu bagi setiap warga negara di bidang pendidikan, komunikasi, periklanan, pengarsipan maupun hiburan. Teknologi adalah alat sebagai sistem untuk melakukan pengembangan dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada setiap kehidupan

masyarakat, bangsa, dan negara (Kartini & Dewi, 2021).

Namun di sisi lain keberadaan teknologi digital justru disalahgunakan untuk memunculkan berbagai perilaku negatif, seperti tindakan asusila, ujaran kebencian, narkoba, gaya hidup hedonis, dsb. Perilaku negatif paling rentan dilakukan oleh generasi muda yang berada dalam proses pencarian jati diri dari fase transisi remaja menuju dewasa. Generasi ini bisa terjerumus ke dalam perilaku negatif karena tidak mampu memfilter kemajuan dari teknologi digital. Kondisi demikian perlu mendapat perhatian serius dari *stakeholder* antara lain: orang tua, pemerintah, guru, pemerhati pendidikan/LSM, media massa, serta akademisi kampus. Jika ini dibiarkan terus-menerus dan dipandang secara tidak serius penyelesaiannya maka makin banyak generasi muda yang akan terperosok ke dalam perilaku buruk. Oleh karena itu, pentingnya mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila kepada warga negara agar memahami, menyadari, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Perlunya suatu orientasi yang jelas untuk menyaring dan menangkalnya akibat nilai-nilai global yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia Khresnanda dan Najicha (dalam Ashari, dkk., 2023). Kemudian lebih lanjut, tantangan ini dapat dihadapi apabila dalam melangkah berpedoman pada nilai-nilai Pancasila yang mana sila di Pancasila saling terhubung satu sama lain (Pratama & Najicha, 2022).

Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital harus disertakan dengan menunjukkan etika yang baik. Etika digital harus berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai panduan dalam penggunaan teknologi. Menurut Astuti & Dewi (2021) bahwa “IPTEK perlu menyesuaikan dengan nilai-nilai ideologi bangsa agar tidak merugikan manusia dan merusak sendi-sendi kehidupan bangsa”. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri, terkadang warga negara dalam praktek berkomunikasi melalui media sosial tidak mengontrol emosionalnya sehingga cenderung berperilaku negatif seperti penyebaran berita *hoax*, ujaran kebencian, ataupun modus penipuan. Maka perlunya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam etika digital agar perkembangan digital ke arah yang lebih baik, sebagaimana pernyataan Namira, dkk., (2022) bahwa “media sosial adalah ruang publik yang sangat bebas sehingga dalam beraktifitas di media sosial sangat perlu untuk memperhatikan etika dalam berinteraksi pada individu lain. Etika yang perlu diperhatikan tidak lepas dari perwujudan nilai-nilai Pancasila”. Dengan demikian Pancasila dijadikan sebagai pandangan hidup bangsa (*way of life*) untuk memfilter ekses negatif dari teknologi digital.

Perlunya meningkatkan SDM yang memiliki kompetensi diri yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang menghasilkan warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*). Aspek pengetahuan, keterampilan, serta watak harus dimiliki warga negara, satu kesatuan yang tidak terpisahkan sehingga menuju warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*). Terutama SDM Maluku Utara, masih perlu ditingkatkan agar mampu mengembangkan daerah ini lebih berkembang dan maju. Tidak saja mengandalkan SDA yang melimpah sebagai komoditi daerah yang terus dieksploitasi. Hasil SDA seyogyanya dapat memberikan implikasi positif terhadap pembangunan daerah. Oleh karena itu, perlu ada kolaborasi dan sinergitas antara pemerintah, orang tua, guru sekolah, LSM, media massa, serta akademisi kampus untuk menjaga moral warga negara menjadi lebih baik.



Bagan 1. Pembukaan diskusi Pancasila di RRI Ternate



Bagan 2. Pemaparan materi Nilai Pancasila



Bagan 3. Pemaparan Materi Pancasila dan Kemajuan Teknologi

KESIMPULAN

Teknologi digital di era disrupsi harus diposisikan dalam rangka pengembangan aktifitas positif warga negara. Hasil teknologi digital seperti *smartphone*, laptop, televisi pintar, tablet, dsb dapat membantu setiap warga negara di bidang pendidikan, komunikasi, periklanan, pengarsipan maupun hiburan. Namun sebaliknya, teknologi digital bisa disalahgunakan seperti penyebaran berita *hoax*, ujaran kebencian, ataupun modus penipuan, dsb. Perilaku negatif paling rentan dilakukan oleh generasi muda yang berada dalam proses pencarian jati diri dari fase transisi remaja menuju dewasa karena tidak mampu memfilter kemajuan dari teknologi digital. Oleh karena itu, Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa (*way of life*) berfungsi sebagai alat filterisasi dari ekkses negatif pengembangan teknologi digital.

Adapun rekomendasi kegiatan ini, yaitu: 1) aspek komitmen dan konsistensi dari pemerintah, orang tua, guru sekolah, LSM, media massa, serta akademisi kampus perlu ditunjukkan untuk menjaga moral warga negara, terutama generasi muda, dan 2) perlu dibangun kesamaan persepsi warga negara dimana teknologi digital harus dipahami dan disadari sebagai sarana dalam membangun warga negara yang cerdas (*smart and good citizen*).

PENYAKSIAN/ACKNOWLEDGEMENT

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Pro 4 RRI Kota Ternate yang telah memberikan kesempatan untuk berdialog interaktif dengan masyarakat. Terima kasih atas kerjasamanya RRI Kota Ternate dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun

DAFTAR REFERENSI

- Ashari, F. A., Najicha, F. U., & SH, M. (2023). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Era Digital. *Research gate*, 4(1), 2-15.
- Astuti, N. R. W., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya implementasi nilai-nilai pancasila dalam

- menghadapi perkembangan IPTEK. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 41-49.
- Kartini, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan rasa nasionalisme generasi muda di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 405-418.
- Misrina., Ariyanti Djalal., (2024). Penyuluhan Pendidikan Politik Untuk Generasi Z Melalui Media Sosial di SMK Negeri 1 Kota Ternate, *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Masahisa 2 (2)*, 175-182
- Namira, E., Salsabila, I. M., Rahmadanti, P. P., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(04), 61-71.
- Pratama, M. I., & Najicha, F. U. (2022). Meningkatkan kesadaran bela negara pada setiap individu dengan nilai-nilai Pancasila pada era globalisasi saat ini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1403-1409.
- Tilaar, HAR. (1998). Beberapa agenda reformasi pendidikan nasional: dalam perspektif abad 21. Magelang: Indonesia Tera